

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Going concern merupakan suatu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan bahwa suatu perusahaan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2009). Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (IAI, 2011). Terkait opini audit *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait dengan penjelasan *going concern* (IAI, 2011:341). Auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dicantumkan dalam paragraf penjas atau paragraf pendapat apabila terdapat keraguan pada perusahaan untuk mempertahankan hidupnya. Paragraf penjas tersebut dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor menggambarkan adanya masalah dalam kondisi internal perusahaan. Menurut Praptitorini & Januarti (2011), permasalahan *going concern* dibagi menjadi

dua, yaitu masalah keuangan dan masalah operasi. Masalah keuangan meliputi defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang dan kesulitan memperoleh dana. Sedangkan masalah operasi meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi. Menurut Mutchler (1985), kriteria perusahaan yang akan menerima opini audit *going concern* meliputi terdapat masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan untuk membayar beban bunga, arus kas negatif, modal yang negatif, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, mengalami laba negatif selama 2-3 tahun secara berturut-turut.

Bagi investor, opini audit *going concern* yang diterima oleh suatu perusahaan dinilai sebagai *bad news* atau sinyal kebangkrutan perusahaan. Diterimanya opini audit *going concern* pada suatu perusahaan akan menyebabkan keraguan investor untuk kembali menanamkan dananya. Untuk itu manajer dan perusahaan perlu waspada terhadap diberikannya opini audit *going concern* serta menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Masalah *going concern* ini dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam hal ini, auditor juga harus memastikan bahwa pendapatnya relevan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dalam mengevaluasi perusahaan dan mengeluarkan opini *going concern*, seorang auditor memerlukan berbagai pertimbangan. Untuk itu, diperlukan tolok ukur untuk

menentukan status *going concern* pada perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non-keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Pradika (2017), Harris & Merianto (2015), Suksesi & Lastanti (2016). Dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang beragam tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan variabel independen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan ataupun perbedaan pada metodologi statistik yang digunakan. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Pradika (2017)** meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Harris & Merianto (2015) meneliti pengaruh *debt default*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan *opinion*

shopping terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt default, disclosure*, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Suksesi & Lastanti (2016) meneliti pengaruh opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Pradika (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradika (2017) adalah: 1) Periode penelitian yang digunakan sebelumnya adalah tahun 2012-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019, 2) Dalam penelitian ini ditambahkan dua variabel independen yaitu *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH**

PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Apakah *debt default* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya bagi para peneliti.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi auditor maupun calon investor. Bagi auditor, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Bagi para investor, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar penulisan skripsi dapat sistematis dan terarah. Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan terdapat sub bab di dalamnya

Sebagai perinciannya, sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari pembahasan teori yang ada, antara lain teori agensi, opini audit, *going concern*, opini audit *going concern*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya. Selain itu juga terdapat pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri atas jenis penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi antara lain hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji regresi logistik, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi antara lain simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian.